**SKRIPSI**

# SISTEM PEMASARAN TANDAN BUAH SEGAR (TBS) KELAPA SAWIT PETANI PLASMA DAN SWADAYA DI DESA SIDO MAKMUR KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN

***MARKETING SYSTEM OF PALM OIL FRESH FRUIT BUNCH ON PARTNERSHIP AND INDEPENDENT SMALLHOLDER IN THE SIDO MAKMUR VILLAGE DISTRICT OF AIR KUMBANG BANYUASIN REGENCY***

**Ledhya Prilsilia Husni**
**05011381621098**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**
**FAKULTAS PERTANIAN**
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**
**2020**

# SUMMARY

**LEDHYA PRILSILIA HUSNI.** Marketing System Palm Oil Fresh Fruit Bunch Plasma Farmers And Swadaya In The Sido Makmur Village District Of Air Kumbang Banyuasin Regency (Supervised by **Maryadi** and **Yulius**).

Marketing is an important part in the marketing system, in marketing products the greater the benefits received by marketing institutions, the smaller the profits received by farmers. This research was conducted to find out how the marketing system of oil palm and independent smallholder oil palm fruit bunches (FFB) in the village of Sido Makmur, Air Kumbang District, Banyuasin Regency. This research was conducted with the following objectives: (1) Analyzing channel patterns and marketing functions of Fresh Fruit Bunches (FFB) of plasma farmers and independent smallholders in Sido Makmur Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency. (2) Analyzing marketing costs incurred during the marketing process of oil palm and independent smallholder oil palm fruit bunches (FFB) in Sido Makmur Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency. (3) Analyzing the marketing margins and efficiency of Fresh Fruit Bunches (FFB) of plasma and independent smallholders in Sido Makmur Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency. This research was conducted in October 2019 until November 2019. Determination of the location of the study was carried out deliberately with the consideration that the village of Sido Makmur has the existence of smallholders and oil palm independent. The sample of farmers using the Cluster Random Sampling method with a sample of 50 farmers, while the sample of collecting traders and the Palm Oil Mill using the method and Snowball Sampling with a total of 5 respondent traders and 1 Palm Oil Mill. Channel analysis and the marketing function of oil palm has one marketing channel, namely from the farmer, marketing agency and ended up in palm oil mill. The marketing function of the smallholder oil palm plantation can sort oil palm which is then resold to increase the income of his own independent plantations. The marketing costs issued by marketing institutions include sorting costs, transportation, equipment and management, and loading and unloading. The benefits obtained by each institution vary with marketing costs of Rp300,00/Kg for KUD Kumbang Jaya, Rp170,00/Kg for BUMDES Makmur Jaya, and Rp205,00/Kg for collecting agents. The oil palm marketing system has a marketing price margin at the farm level with prices at the end consumer or factory level of Rp415,00/Kg for plasma, Rp210,00/Kg for self-help (BUMDES) and Rp280,00/Kg for self-help (agent collectors). The marketing efficiency of oil palm is 23,25 percent obtained from smallholders, 15,31 percent obtained from independent smallholders who sell to BUMDES Makmur Jaya and 18,46 percent obtained from independent smallholders who sell to collectors who are all lacking of 50 percent so that it can be said to be efficient. But BUMDES Makmur Jaya has a high level of efficiency which is equal to 15.31 percent, which is very different from other institutions.

Keywords : marketing system, palm oil, plasma farmers and swadaya.

# RINGKASAN

**LEDHYA PRILSILIA HUSNI.** Sistem Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Petani Plasma dan Swadaya di Desa Sido Makmur Kacamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. (Dibimbing oleh **Maryadi** dan **Yulius)**

Pemasaran adalah bagian terpenting dalam sistem pemasaran, saat memasarkan produk semakin besar keuntungan yang diterima oleh lembaga pemasaran menyebabkan makin kecil pula keuntungan pemasaran yang akan didapatkan oleh petani. Peneliti melakukan penelitian agar mengetahui sistem pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit petani plasma dan swadaya di Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Penelitian yang dilakukan bertujuan, yaitu untuk : 1) Menganalisis pola saluran. dan fungsi-fungsi pemasaran. Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit petani. plasma dan swadaya di Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. 2) Menganalisis biaya pemasaran yang dikeluarkan selama proses memasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit petani plasma dan swadaya di Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. 3) Menganalisis *margin* dan efisiensi pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit petani plasma dan swadaya di Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan saat bulan Oktober 2019 sampai Novermber 2019. Penetapan daerah penelitian dilakukan dengan cara sengaja, mempertimbangkan bahwa di Desa Sido Makmur memiliki petani plasma dan swadaya kelapa sawit. Sampel untuk petani menggunakan metode *Cluster Random Sampling* dengan sejumlah sampel sebanyak 50 petani, sedangkan untuk sampel pedagang perantara dan Pabrik Kelapa Sawit menggunakan metode dan *Snowball Sampling* dengan 5 pedagang perantara dan 1 Pabrik Kelapa Sawit. Adapun hasil dari penelitian antara lain analisis saluran dan fungsi-fungsi pemasaran TBS kelapa sawit memiliki saluran pemasaran yaitu dari petani, lembaga pemasaran dan berakhir di pabrik kelapa sawit. Kinerja fungsi pemasaran perkebunan petani plasma dapat melakukan sortasi TBS kelapa sawit yang kemudian dijual kembali untuk menambah pendapatan perkebunan swadava miliknya. Dengan biaya pemasaran sebesar Rp300,00/Kg untuk KUD Kumbang Jaya, Rp170,00/Kg untuk BUMDES Makmur Jaya, dan Rp205,00/Kg untuk pedagang perantara. Sistem pemasaran TBS kelapa sawit memiliki margin pemasaran harga di tingkat petani dengan harga di tingkat konsumen akhir atau pabrik yaitu sebesar Rp415,00/Kg untuk plasma, Rp210,00/Kg untuk swadaya (BUMDES) dan Rp280,00/Kg untuk swadava (pedagang perantara). Efisiensi pemasaran TBS kelapa sawit vaitu sebesar 23,25 persen yang didapat dari petani plasma, 15,31 persen yang didapat dari petani swadava yang menjual ke BUMDES Makmur Jaya dan 18,46 persen. Namun BUMDES Makmur Jaya memiliki tingkat efisiensi yang tinggi vaitu sebesar 15,31 persen, yang berbeda jauh dengan lembaga lainnya.

Kata Kunci : kelapa sawit, petani plasma dan swadaya, sistem pemasaran.

# SKRIPSI

# SISTEM PEMASARAN TANDAN BUAH SEGAR (TBS) KELAPA SAWIT PETANI PLASMA DAN SWADAYA DI DESA SIDO MAKMUR KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

**Ledhya Prilsilia Husni**
**05011381621098**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**
**FAKULTAS PERTANIAN**
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**
**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

# SISTEM PEMASARAN TANDAN BUAH SEGAR (TBS) KELAPA SAWIT PETANI PLASMA DAN SWADAYA DI DESA SIDO MAKMUR KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN

## SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian

Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

**Oleh :**

**Ledhya Prilsilia Husni**
**05011381621098**

Indralaya, Januari 2020

| **Pembimbing I** | **Pembimbing II** |
|---|---|
| **Dr. Ir. Maryadi, M.Si.** | **Ir. Yulius. M.M** |
| **NIP. 196501021992031001** | **NIP. 19590705198710101** |

**Mengetahui,**
**Dekan Fakultas Pertanian**

**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.**
**NIP. 196012021986031003**

Skripsi dengan Judul "Sistem Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Petani Plasma dan Swadaya di Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin" oleh Ledhya Prilsilia Husni telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 11 Januari 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

| | | |
|---|---|---|
| 1. Dr. Ir. Maryadi, M.Si<br>NIP 196501021992031001 | Ketua | (.....) |
| 2. Ir. Yulius, M.M.<br>NIP 195907051987101001 | Sekretaris | (.....) |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.<br>NIP 196607071993121001 | Anggota | (.....) |
| 4. Eka Mulyana, S.P., M.Si<br>NIP 197710142008122002 | Anggota | (.....) |

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Indralaya, Januari 2020
Koordinator Program Studi
Agribisnis

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

# PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ledhya Prilsilia Husni
NIM : 05011381621098
Judul : Sistem Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Petani Plasma Dan Swadaya Di Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam laporan kerja praktik ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Januari 2020

METERAI TEMPEL
C83ABAHF215668050
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ledhya Prilsilia Husni

# RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 05 April 1998 di Palembang, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Orang tua penulis bernama Husni dan Nuniek Rindharwaty.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 54 Palembang, sekolah menengah pertama pada tahun 2013 di SMPN 42 Palembang dan sekolah menengah tahun 2016 di SMA N 18 Unggulan Palembang. Sejak tahun 2016 penulis tercatat sebagai mahasiswi di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya dengan jalur Ujian Seleksi Mandiri (USM).

Pada tahun 2016 penulis mulai aktif dalam Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Di tahun yang sama, penulis di percaya menjadi bagian anggota Pengembangan Potensi Sumber Daya Mahasiswa (PPSDM). Kemudian pada tahun 2017 penulis kembali dipercaya menjadi Sekretaris Dinas Humas Wilayah Palembang. Terakhir penulis di percayakan kembali menjadi Sekretaris Wilayah Palembang 2018.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi berjudul "Sistem Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Petani Plasma dan Swadaya di Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Dalam pelaksanaan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, kerjasama ataupun nasehat dari berbagai pihak antara lain :

1. Kedua orang tua saya, ayah yang bernama Husni, ibu yang bernama Nuniek Rindharwaty dan adik saya yang bernama Thasya Adindha Husni, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungannya do'a dan moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Ir. Yulius. M. M. selaku pembimbing kedua atas kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sejak perencanaan, pengumpulan sumber referensi sampai penyusunan dan penulisan ke dalam bentuk prosoposal skripsi ini.
3. Seluruh staf pengajar Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya khususnya seluruh Dosen Program Studi Agribisnis yang telah membagi ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan S1.
4. Mbak Dian, Kak Bayu dan Mbak Sherly selaku pegawai Tata Usaha Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang membantu dalam kegiatan administrasi.
5. Keluarga besar Himpunan Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) khususnya Badan Pengurus Harian HIMASEPERTA periode 2017 dan 2018, terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk dapat mengembangkan potensi dan pengetahuan dalam berorganisasi.
6. Keluarga besar Program Studi Agribisnis Angkatan 2016, terimakasih telah menjadi keluarga yang baik dan semoga kedepannya sukses untuk kita semua.

7. Kelas A Palembang Agribisnis 2016, terimakasih telah berbagi suka duka, canda tawa, dan melewatinya secara bersama-sama selama perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat Tamana, terima kasih atas dukungan kalian karena telah menjadi motivator yang baik bagi saya dalam pengerjaan semua proses perkuliahan.
9. Teman Seperjuangan saya, Okta Kris Anggara, Malenda, Bayu Saputra dan Muhammad Ridho. Terima kasih telah menjadi saksi hidup penjuangan saya dalam menyelesaikan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut ikut serta memberikan bantuan dan do'a kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Adapun penulis menyadari bahwa tulisan dalam proposal ini masih memiliki banyak kekurangan. Maka penulis mengucapkan terima kasih terhadap kritik dan saran yang diberikan, demi penulisan yang lebih baik di masa akan datang. Akhir kata, saya ucapkan terimakasih.

Indralaya, Januari 2020

Penulis

# BAB 1
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya sektor pertanian terus dituntut untuk berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, penyediaan pangan, dan bahan baku industri, penanggulangan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pada masa krisis, sektor pertanian telah terbukti lebih tangguh bertahan dan mampu pulih lebih cepat dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain, sehingga berperan sebagai penyangga pembangunan nasional (Affandi dan Sari, 2012).

Komoditas perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan. Pada tahun 2014 total ekspor perkebunan mencapai US$ 28,234 miliyar atau setara dengan Rp367,040 Triliun (asumsi 1 US$ = Rp13.000). Kontribusi sub-sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkokoh pembangunan perkebunan secara menyeluruh (Kementrian Perkebunan, 2016).

Kelapa sawit (*Elaeis guneensis Jacq.*) merupakan salah satu dari beberapa tanaman yang menghasilkan minyak untuk tujuan komersial. Kebutuhan dunia akan minyak sawit pada tahun 2012 adalah sebanyak 52,10 juta Ton, dan pada tahun 2020 diperkirakan akan meningkat hingga 68 juta Ton. Pada tahun 2016, Indonesia menjadi produsen pertama di dunia dengan produksi sebesar 34 juta ton dari total produksi dunia yang kurang lebih 62 juta Ton dan ekspor sebanyak 25 juta Ton dari total ekspor berbagai negara di dunia yang kurang lebih sebanyak 46 juta Ton dengan total konsumsi domestic sebanyak 9,47 juta Ton (USDA, 2017).

Kelapa sawit di Indonesia terus meningkat seiring dengan luas areal kelapa sawit yang juga semakin bertambah hingga tahun 2009. Secara keseluruhan produktivitas kelapa sawit Indonesia tahun 2003-2009 naik sebesar 3 persen/tahun, dimana produktivitas tertinggi dicapai oleh perkebunan swasta sebesar 3,59 Ton/Ha dan posisi kedua di capai oleh perkebunan negara dengan

rata-rata produktivitas sebesar 3,48 Ton/Ha. Produktivitas perkebunan rakyat merupakan yang paling rendah dengan rata-rata sebesar 2,97 Ton/Ha. Pada tahun 2005, 35 persen dari total area kelapa sawit Indonesia sebesar sekitar 5,50 juta Ha merupakan perkebunan rakyat yang memiliki produksi paling rendah (Puteri, 2013).

Perkembangan industri minyak kelapa sawit Indonesia yang berkembang cepat tersebut telah menarik perhatian masyarakat dunia, khususnya produsen minyak nabati utama dunia. Indonesia menjadi negara produsen minyak sawit terbesar dunia sejak 2006. Pada tahun 2016, Indonesia berhasil mengungguli Malaysia. *Share* produksi CPO Indonesia telah mencapai 53,4 persen dari total CPO dunia, sedangkan Malaysia memiliki pangsa sebesar 32 persen. Demikian halnya dalam pasar minyak nabati global, minyak sawit juga berhasil mengungguli minyak kedelai (*soybean oil*) sejak 2004. Pada 2004, total produksi CPO menjadi 33,60 juta Ton, sedangkan minyak kedelai adalah 32,40 juta Ton. Pada tahun 2016, *share* produksi CPO dunia mencapai 40 persen dari total nabati utama dunia, sedangkan minyak kedelai memiliki pangsa sebesar 33,18 persen (United States Department of Agriculture, 2016).

Menurut Afifuddin (2007), pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa Sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam penghasil pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut Shanza (2011), menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek social ekonomi antara lain : 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang mengasilkan kelapa sawit di Indonesia, dengan kebijakan penetapan harga TBS produksi petani setiap bulan oleh Tim Penentuan Harga Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) yang dibentuk pemerintah daerah dan merujuk pada Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 627 tahun 1998 yang cenderung menyebabkan

terjadinya eksploitasi monopsonistik terhadap petani plasma oleh perusahaan inti (Bamin, 2000). Surat Keputusan itu sendiri kemudian diganti Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 395 tahun 2005, namun substansinya tidak berubah signifikan.

Tabel.1.1. Luas area dan produksi kelapa sawit menurut Kabupaten di Sumatera Selatan tahun 2017

| No. | Kabupaten/Kota | Luas Areal (Ha) | | | Produksi (Ton) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | PR | PBN | PBS | |
| 1. | Lahat | 19.371 | 594 | 27.251 | 211.674 |
| 2. | Empar Lawang | 2.624 | 0 | 4.421 | 10.639 |
| 3. | Pagar Alam | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4. | Musi Banyuasin | 164.730 | 4.550 | 166.054 | 1.023.961 |
| 5. | Banyuasin | 66.712 | 16.287 | 120.029 | 373.542 |
| 6. | Musi Rawas | 74.544 | 0 | 41.220 | 503.351 |
| 7. | Muratara | 36.048 | 0 | 0 | 33.631 |
| 8. | Lubuk Linggau | 430 | 0 | 0 | 79 |
| 9. | Ogan Komering Ulu | 23.961 | 0 | 19.939 | 126.192 |
| 10. | OKU Timur | 19.969 | 0 | 8.129 | 89.819 |
| 11. | OKU Selatan | 3.625 | 0 | 0 | 124 |
| 12. | Ogan Komering Ilir | 90.015 | 0 | 122.990 | 440.189 |
| 13. | Ogan Ilir | 6.773 | 0 | 6.261 | 38.716 |
| 14. | Muara Enim | 43.839 | 10.280 | 49.788 | 345.179 |
| 15. | Pali | 13.341 | 0 | 0 | 316 |
| 16. | Prabumulih | 797 | 0 | 0 | 1.895 |
| 17. | Palembang | 196 | 0 | 0 | 174 |
| | Jumlah | 566.975 | 31.711 | 566.081 | 3.119.481 |

Sumber : Ditjenbun Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), 2018.

Di Sumatera Selatan, Banyuasin adalah kabupaten pemasok kelapa sawit teratas ke-4 disemua daerah lain. Dapat dilihat pada tabel diatas yang bersumber dari Ditjenbun (2018), Banyuasin dapat menghasilkan produksi kelapa sawit sebesar 373.542 Ton dari jumlah luas area perkebunan rakyat sebesar 66.712 Ha, perkebunan besar negara sebesar 16.287 Ha dan perkebunan besar swasta sebesar 120.029 Ha.

Pada tahun 1980 sejak awal penananaman kelapa sawit hingga sekarang, perkembangan kebun kelapa sawit tidak berimbangan dengan perkembangan perkebunan rakyat kelapa sawit di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena

tingginya biaya investasi pembuatan lahan kebun baru serta biaya pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS) yang besar. Selain itu, ada beberapa kriteria dari kelapa sawit seperti ruah (*bulky)* dan (*perishable*) yang dapat menyebabkan kelapa sawit harus terintegrasi secara vertikal antar usaha dilingkup produksi (angroindustri hulu) dengan lingkup dibidang pemasaran dan pengolahan hasil kelapa sawit (agroindustri hilir). Ketertarikan tehadap kriteria serta kendala dari kelapa sawit, pemerintah harus dapat memprioritaskan kebun milik rakyat sehingga petani memiliki penghasilan utama yang lain. Proyek Perusaahaan Inti Rakyat (PIR) merupakan salah satu kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan membuat sistem kemitraan antara perkebunan besar (sebagai pengusaha menengah atau besar) dengan petani (sebagai pengusaha kecil) sehingga dapat disebut sebagai kemitraan inti-plasma. Melalui proyek kemitraan antara perusahaan sebagai pembeli TBS kelapa sawit dan penghasil minyak sawit, dengan petani sebagai pemasok bahan baku TBS kelapa sawit, diharapkan kendala yang bersifat teknis (transfer teknologi) ataupun non teknis (finansial, manajemen) dapat diminimalisir agar dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak yang bermitra (Laila, 2002).

Besarnya jumlah produksi kelapa sawit terutama bila dilihat dari keuntungan yang diterima petani belum tercerminnya pemasaran yang cukup efisien. Penilaian prestasi kerja (*performance*) dalam proses pemasaran sering menggunakan istilah efisiensi pemasaran. Berlangsungnya pelaksanaan dalam proses pemasaran secara efisien dapat mencerminkan bahwa pelaksanaan pemasaran sudah berjalan dengan baik. Peningkatan dalam efisiensi pemasaran dapat diterapkan dengan penggunaan prosedur yang baru atau teknologi baik (Downey dan Erickson, 1989).

Harga beli yang diterima petani swadaya tidak adil dibandingkan dengan petani plasma. Perlakuan seperti ini, kerap kali terjadi di lapangan dimana pembelian TBS dari petani swadaya lebih murah dari pada petani plasma yang menjadi mitra perusahaan. Menetapkan harga TBS kerap tidak berpihak pada petani dan pihak pabrik seringkali menghargai TBS dengan harga murah, karena hasil panen petani dikumpulkan terlebih dahulu melalui pengepul. Keberadaan berbagai biaya transaksi akan meningkatkan biaya total yang di keluarkan dalam

usaha perkebunan kelapa sawit, yang dapat menurunkan tingkat keuntungan petani swadaya kelapa sawit.

Bagi petani yang masuk kelompok tani plasma atau yang bermitra dengan perusahaan sawit, pergerakan harga tidak menjadi beban yang dipikul sendiri, karena pola kerja sama dengan perusahaan dalam skema inti plasma mengatur mekanisme penentuan harga TBS yang melibatkan unsur pemerintah, petani, pelaku usaha, dan media. Namun tidak demikian dengan petani perorangan atau swadaya yang masih mengurus kebun dan menjual TBS-nya secara masing-masing atau tidak menjalin hubungan kemitraan. Turun naiknya harga tandan buah segar saat ini menjadi permasalahan utama yang dihadapi para petani khususnya petani sawit swadaya akibat lemahnya posisi tawar.

Dalam memasarkan hasil perkebunannya, perbedaan pemilihan saluran pemasaran menghasilkan perbedaan harga yang diterima oleh petani. Hal ini disebabkan setiap saluran pemasaran melibatkan jumlah lembaga pemasaran yang berbeda pula. Panjangnya saluran pemasaran berpengaruh terhadap penambahan biaya yang muncul dari setiap lembaga pemasaran tersebut. Sebaliknya, semakin pendek saluran tataniaga, maka biaya dan *margin* tataniaga semakin rendah, harga yang harus dibayarkan konsumen semakin rendah, harga yang diterima produsen semakin tinggi (Daniel, 2005).

Selisih harga dapat disebabkan oleh panjangnya rantai pemasaran, mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh petani tidak sama dengan yang telah mereka hasilkan. Jika petani dapat menghasilkan keuntungan usahatani yang sesuai, petani harus mampu menjual hasil panen TBS langsung ke pabrik dan memutus rantai pemasaran. Hal tersebut dimaksudkan agar terhindarnya dari selisih harga ditingkat petani dan pabrik/perusahaan. Akibatnya, balas jasa yang harus diambil oleh para pelaku pemasaran menjadi besar yang akan mempengaruhi tingkat harga.

Desa Sido Makmur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah Desa Sido Makmur yaitu ±1.076,50 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 1.624, yang bermata pencaharian sebagian besar penduduknya yaitu sebagai petani

kelapa sawit, baik yang menjadi mitra perusahaan kelapa sawit (plasma) maupun melakukan usahatani secara mandiri (swadaya).

Tabel 1.2. Jenis Komoditi Pertanian Utama dan Sumber Penghasilan Utama Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Air Kumbang Tahun 2017

| No. | Desa/Kelurahan | Sumber Penghasilan Utama Penduduk | Jenis Komoditi Pertanian Utama |
|---|---|---|---|
| 1. | Sidomulyo | Pertanian | Karet |
| 2. | Cinta Manis Baru | Pertanian | Karet |
| 3. | Nusa Makmur | Pertanian | Karet |
| 4. | Sebokor | Pertanian | Karet |
| 5. | Rimba Jaya | Pertanian | Karet |
| 6. | Panca Desa | Pertanian | Karet |
| 7. | Teluk Tenggirik | Jasa | - |
| 8. | Padang Rejo | Pertanian | Kelapa Sawit |
| 9. | Budi Mulyo | Pertanian | Kelapa Sawit |
| 10. | Sido Makmur | Pertanian | Kelapa Sawit |
| 11. | Permata | Pertanian | Kelapa Sawit |
| 12. | Tirta Makmur | Pertanian | Kelapa Sawit |
| 13. | Panca Mulya | Pertanian | Kelapa Sawit |
| 14. | Muara Baru | Pertanian | Kelapa Sawit |
| 15. | Air Kumbang Bakti | Pertanian | Kelapa Sawit |
| 16. | Sebubus | Jasa | - |

Sumber : Kantor Desa/Kelurahan di Kecamatan Air Kumbang, 2018

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola saluran dan fungsi-fungsi pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit petani plasma dan swadaya di Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin ?
2. Berapa besar biaya pemasaran yang dikeluarkan selama proses pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit petani plasma dan swadaya di Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin ?
3. Bagaimana *margin* dan efisiensi pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit petani plasma dan swadaya di Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin ?

## 1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pola saluran dan fungsi-fungsi pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit pada petani plasma dan swadaya di Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis biaya pemasaran yang dikeluarkan selama proses pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit petani plasma dan swadaya di Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
3. Menganalisis *margin* dan efisiensi pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit petani plasma dan swadaya di Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai.berikut.:

1. Diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi bagi peneliti, instansi baik pemerintah maupun swasta mengenai sistem pemasaran,biaya pemasaran dan margin pemasaran serta tingkat efisiensi Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit petani plasma dan swadaya.
2. Sebagai pengetahuan dan pengalaman untuk penulis dalam menyelesaikan studi, sebagai kajian kepustakaan bagi peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi masyarakat.

# DAFTAR PUSTAKA


Adlin U. Lubis. 2008. *Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) di Indonesia, Edisi 2*. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan

Affandi, F. Y. dan Sari, A. R. 2012. *Penentuan Waktu Panen Optimal dan Perbaikan Teknik Penyimpanan untuk Memperluas Jangkauan Pemasaran Jambu Dalhari (Syzygium samarangense)*. Laporan Penelitian. Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Ardiansyah, Muhammad. 2015. *Anlisis Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Pada Petani Swadaya Di Desa Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*. Fakultas Pertanian UNRI. Riau.

Assauri S. 1993. *Manajemen Pemasaran*. Rajawali. Jkarta.

Bamin, A. I. 2000. *AnaIisis Harga Tandan Buah Segar KeIapa Sawit di Tingkat Petani melalui Perusahan Inti Rakyat Sumtera SeIatan*. Tesis Magister. Progam Pacasarjana. Universitas Sriwijaya. Palembang.

Daniel, M. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Direktorat Jendral Perkebunan Departemen Pertanian. 2006. *Statistika Perkebunan Indonesia 2004-2006*. Jakarta.

Ditjenbun. 2018. *Statistik Kelapa Sawit 2015-2017*. Retrived from: http:/ /ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2017/ kelapa-2015-2017.pdf

Downey, W. dan Ericksen. 1989. *Manjemen Agribinis (terjemahaan Ir. Rohidayat Ganda S dan Alfosus Sirait*), Jakarta (ID). Edisi Kedua, Elangga.

Hanafiah AM, Saefuddin. 1986. *Tataniaga Hasil Perikanan.* Jakarta : UI Press.

Handayani. 2012. *Teori dalam Perekonomian.* Jakarta : Indeks.

Hasyim. 2012. *Macam Karakteristik Sosial Ekonomi dalam Berusahatani*. Yogyakarta : Medpress

Husin, Laila. 2002. *Penggunaan Model Rumah Tangga Petani Untuk Mengkaji Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Sumatera Selatan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Kementerian Perkebunan. 2016. *http://epublikasi.setjen.perkebunan.go.id/*. Diakses pada tanggal 19 September 2019 pukul 20:40 WIB.

Limbong. 2010. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Bogor : Institut Pertanian Bogor , Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian.

Mangoensoekarjo, S dan H. Semangun. 2005. *Manjemen Agribisnis Kelapa Sawit*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Mangoensoekarjo, S. 2007. *Manajemen Tanah dan Pemupukan Budidaya Perkebunan*. Gadjah Mada Universuty Press. Yogyakarta.

Martodireso, S., Suryanto, W.A. 2002. *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama*. Kanisius. Yogyakarta.

Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.

Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya. Edisi ke-5*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Murbyanto. 1989. *Konsep Pengolahan dan Penyadapan Karet.* Jakarta : Indeks

Puteri, Mizani Adlina. 2013. *Studi Kelayakan Usaha Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Melalui Koperasi Dan Mandiri (Kasus Di Desa Harapan Makmur Dan Desa Sekoci, Kabupaten Langkat.)* [Skripsi]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.

Saekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sastrosayono, S. 2003. *Budidaya Kelapa Sawit*. Agromedia Pustaka, Jkarta.

Septiani. E. 2016. *AnaIisis PengoIahan dan PoIa Pemsaran Karet di Kecamatan Pajaraman Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi. Universitas Sriwijaya, Indralaya. (tidak dipublikasikan)

Setyamidjaya. D. 2006. *Budidaya KeIapa Sawit. Kanisius*. Yogyakarta. 62 Hal.

Sidik. M. 2011. *AnaIisis SaIuran Pemsaran serta Penaruh Haga Crude Palm Oil (CPO) Dunia Terhadap Harga TBS Kelapa Sawit Petani Plasma Pola PIR Transmigrasi Unit IV Betung*. Tesis Program Studi Manajemen Agribisnis Pascasarjana Universitas Sriwijaya, Palembang. (tidak dipublikasikan)

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei (Editor)*. LP3ES. Jkarta

Soekartawi. 2004. *Agribisnis : Teori dan ApIikasinya*, Cetakan ke 9. PT. Raja Gafindo Pesada, Jkarta (ISBN: 979-421-277-6).

Soekartawi, Rusmadi, Effi, D. 1993. *Risiko dan Ketidakpatian Dalam Agribisnis, Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudiyono, A. 2001. *Pemasaran Pertanian*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang (UMM Press). Malang.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sunarko. 2008. *Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit*. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Supriyono. 1992. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta (ID). BPFE.

Umar. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

United States Department of Agriculture (USDA). 2016. *Indeks Mundi, Agriculture Statistic.* Washington D.C. : USDA.

United States Department of Agriculture (USDA). 2017. *Oilseeds : World Markets and Trade*. USA : USDA.